



IMPLEMENTASI METODE *MIND MAPPING* DAN METODE RESITASI DALAM PELAJARAN IPS MATERI PERSEBARAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA KELAS VII SMP IP ASSALAMAH UNGARAN KABUPATEN SEMARANG

Muhamad Lukman Hidayat[✉], Sriyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2015
Disetujui Juni 2015
Dipublikasikan Juli 2015

Keywords:
Mind Mapping methods,
methods of recitation,
Learning Outcomes

Abstrak

SMP IP Assalamah Ungaran salah satu SMP swasta di Kabupaten Semarang namun KBM dikelas menggunakan metode resitasi. Tujuan dari penelitian ini mengetahui KBM metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan metode resitasi dan mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan metode resitasi. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP IP Assalamah Ungaran, kelas VII Al Mustofa (kelas eksperimen) menggunakan metode *Mind Mapping* dan kelas VII AL Hadi (kelas kontrol) menggunakan metode resitasi. Jenis desain penelitian ini adalah *quasy eksperimental design*. Metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen yaitu 78,83 dan rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol yaitu 72,20, hasil perhitungan *t-test* dengan taraf signifikansi 5% dan $dk_{(58)}$ diperoleh nilai $t_{hitung} (4,15) > t_{tabel} (2,00)$, sehingga hipotesis alternatif "diterima". Oleh karena itu dapat disimpulkan metode *Mind Mapping* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode resitasi.

Abstract

Islam Plus Assalamah Junior High School is one of private junior high school in Semarang district, but the learning process using the method of recitation. The purpose of this study is to know Mind Mapping learning methods with recitation method and determine the differences in learning outcomes using Mind Mapping learning method with the method of recitation. Subjects were students grade VII of Islam Plus Assalamah Junior High School, class VII Al Mustafa (experimental class) using Mind Mapping and class VII Al Hadi (control group) using the method of recitation. This type of study design is quasy-experimental design. Methods of data collection are documentation method, and testing. The results showed the average value of the results of experimental class learnings 78.83 and the average value of learning outcomes, namely the control class 72.20, the results of the calculation of the t-test with asignificance level of 5% and $dk(58)$ obtained t value (4, 15) > t table (2.00), so the alternative hypothesis is "acceptable". Therefore it can be concluded that Mind Mapping method is better than the method of recitation.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara umum, Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. SMP IP Assalamah Ungaran merupakan salah satu SMP swasta di Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang sederhana, pada pembelajaran geografi materi persebaran flora dan fauna, guru masih menggunakan metode konvensional dan resitasi dalam menjelaskan kepada siswa sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami materi, berdampak pada hasil belajar siswa kurang memuaskan dan dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Untuk membantu siswa dalam memahami materi dan menghadapi masalah tersebut perlu adanya inovasi-inovasi metode pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa, sesuai dengan zamannya, penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat menjadi salah satu metode yang variatif, kreatif, efektif dan inovatif daripada metode sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Implementasi Metode *Mind Mapping* dan Metode Resitasi Dalam Pelajaran IPS Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia Kelas VII SMP IP Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang.

Implementasi artinya penerapan, dan penerapan adalah proses, cara atau perbuatan menerapkan. Penerapan juga diartikan sebagai pemanfaatan dalam hal mempraktikkan (Depdiknas, 2003:1180). Penerapan dalam penelitian ini diartikan sebagai proses, atau cara pembelajaran metode *Mind Mapping* dan metode resitasi. *Mind Mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Pemetaan pikiran adalah cara kreatif bagi peserta didik secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru dan menyerap fakta serta informasi baru dengan mudah (Buzan, 2011). Kelebihan metode pembelajaran *Mind Mapping* selain untuk memperoleh daya

hafal, pemahaman konsep dan membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi. Kebebasan berimajinasi siswa dituangkan dalam bentuk gambar, banyak warna, memunculkan ide-ide baru yang kreatif dan mengagumkan, memudahkan menyerap fakta serta informasi baru dengan sangat mudah. *Mind Mapping* dalam penelitian dibatasi pada pencatatan materi yang telah disampaikan guru oleh siswa dengan menggunakan peta konsep berupa tulisan, simbol gambar-gambar dan warna yang sesuai dengan materi pelajaran.

Metode Resitasi, dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, mengatakan metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan (Djamarah, 2010). Metode Resitasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, Kelebihannya yaitu : Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru, dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa. Kekurangannya dari metode Resitasi ini, yaitu : Siswa sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain, khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa, sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2007:5). Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah

menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah aspek kognitif siswa dalam pembelajarannya menggunakan metode *Mind Mapping* dan metode Resitasi dengan materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

Sesuai Kurikulum 2013, Pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia merupakan pokok bahasan yang terdapat pada pembelajaran IPS geografi kelas VII semester 1 tingkat SMP. Berdasarkan SK (Standar Kompetensi) memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, KD (Kompetensi Dasar) mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk, dan materi pelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesia dan kaitannya dengan pembagian wilayah *Wallacea* dan *Webber*. Pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia memiliki standar kompetensi, yaitu memahami permasalahan sosial berkaitan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah mendeskripsikan kondisi fisik wilayah dan penduduk dan materi pelajaran Persebaran flora dan fauna Indonesia dan kaitannya dengan pembagian wilayah *Wallacea* dan *Webber*.

Dari penjelasan latar belakang pengambilan judul diatas dapat diambil rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian eksperimen ini yaitu : 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* dan metode Resitasi pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. 2. Bagaimana perbedaan hasil belajar antara siswa

yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode Resitasi pada mata pelajaran IPS geografi pokok bahasan persebaran flora dan fauna di Indonesia siswa kelas VII SMP IP Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang.

Setelah dirumuskan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah : 1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran *Mind Mapping* dan metode Resitasi di kedua kelas tersebut. 2. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode Resitasi pada mata pelajaran IPS geografi materi pokok persebaran flora dan fauna di Indonesia siswa kelas VII SMP IP Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Quasy experiment* karena dalam desain ini peneliti tidak dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Peneliti memilih *Quasy experiment* dengan bentuk *non-equivalent control group design*. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dengan menggunakan "*non-random*". Desain ini memiliki kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2009:114).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre test	Perlakuan (<i>Treatment</i>)	Post test
Kelompok eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kelompok kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

X₁ : Pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping*

X₂ : Pembelajaran menggunakan metode resitasi

O₁ : Tes pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan

O₂ : Tes pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan

O₃ : Tes pada kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan

O₄ : Tes pada kelompok kontrol setelah diberi perlakuan

(Sumber: Arikunto, 2011: 125)

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IP Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang dengan jumlah 60 siswa. Kelas Al Mustofa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan metode *Mind Mapping* dan kelas VII Al Hadi sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode Resitasi. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa materi persebaran flora dan fauna menggunakan metode *Mind Mapping* dan hasil belajar siswa materi persebaran flora dan fauna menggunakan metode Resitasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu : metode dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi. Aspek yang diambil melalui dokumentasi ini adalah daftar nama siswa dan hasil belajar IPS yang berbentuk nilai. Nilai tersebut diperoleh dari data dokumentasi nilai hasil ulangan harian materi persebaran flora dan fauna di Indonesia yang diberikan oleh guru.

Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ranah kognitif atau pemahaman konsep pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dan metode Resitasi. Adapun metode analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan bentuk persentase dan analisis uji perbedaan dua rata-rata (*t-test*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tempat pelaksanaan penelitian adalah SMP IP Assalamah Ungaran yang terletak di jalan raya Gatot Subroto 104 B Ungaran, Kabupaten Semarang. Letak SMP IP Assalamah Ungaran secara astronomi terletak di koordinat 7° 6' 59.61" LS dan 110° 24' 46.22" BT, dan secara geografis terletak di Kecamatan

Ungaran Barat Kabupaten Semarang dan berbatasan dengan daerah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Sebelah Timur : Kecamatan Ungaran Timur

Sebelah Selatan : Kecamatan Bergas

Sebelah Barat : Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Peneliti melakukan persiapan berupa pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan *Mind Map* materi persebaran flora dan fauna di Indonesia berupa bagan *Mind Map* yaitu persebaran flora dan fauna di Indonesia bagian barat, persebaran flora dan fauna di Indonesia bagian peralihan, persebaran flora dan fauna di Indonesia bagian timur. Setelah melakukan persiapan tersebut selanjutnya peneliti akan membahas mengenai proses pembelajaran yang berlangsung selama tiga kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal 3 November 2014, 6 November 2014, dan 10 November 2014.

Pembelajaran yang pertama dilakukan pada tanggal 3 November 2014. Sebelum melaksanakan KBM, peneliti melakukan *pre-test* kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan *apersepsi* berupa memberikan pertanyaan kepada siswa tentang nama-nama flora dan fauna dan dari mana daerah asal flora dan fauna tersebut. Selanjutnya siswa diminta untuk membuat definisi tentang persebaran flora dan fauna di Indonesia dengan bahasa dan sepemahaman masing-masing siswa.

Tahap selanjutnya peneliti menjelaskan mengenai cara penggunaan pembelajaran *Mind Map* secara sederhana, dilanjutkan penjelasan materi pelajaran. Siswa mencatat poin-poin penting dari materi yang telah dijelaskan, kemudian peneliti mengajukan pertanyaan-

pertanyaan pada siswa yang berhubungan dengan materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

Peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan anggota lima orang untuk berdiskusi, tiap kelompok berdiskusi tentang pokok-pokok penting atau konsep-konsep penting materi persebaran flora dan fauna di Indonesia yang dibagi menjadi 3 wilayah persebaran, yaitu : persebaran flora dan fauna di Indonesia wilayah bagian barat, wilayah peralihan dan wilayah bagian timur. Setelah menentukan konsep-konsep penting yang ada pada materi dan siswa diminta diskusi, membahas, mengeksplorasi bahan materi dan konsep. Hasil diskusi tersebut dicatat dan dibutuhkan untuk membuat *Mind Map* sebagai tugas kelompok.

Diskusi selanjutnya yaitu pembuatan *Mind Map* yang dilakukan oleh para siswa, dalam kegiatan diskusi tersebut siswa membuat *Mind Map*. Penyusunan *Mind Map* ini masing-masing siswa menyalurkan kreatifitas dan menghias *Mind Map* sebaik dan seindah mungkin. Hasil *Mind Map* yang dibuat oleh siswa, semoga siswa dapat memahami materi dari *Mind Map* yang mereka buat dengan baik.

Pada pertemuan pertama ini kendala yang dialami oleh peneliti yaitu pada saat proses diskusi berlangsung, para siswa ramai dan ribut namun suasananya bersifat positif dan saling berdiskusi materi yang mereka eksplorasi dan mereka cari.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Metode Resitasi

Peneliti melakukan persiapan berupa pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran bermetode Resitasi untuk penunjang KBM materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Pada tahap penelitimulai KBM dengan kegiatan *apersepsi*, memberi pertanyaan kepada para siswa tentang nama-nama hewan dan asal populasi hewan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai persebaran flora dan fauna di Indonesia.

Pada kegiatan inti peneliti menerangkan poin-poin penting mengenai materi persebaran flora dan fauna di Indonesia, dan menjelaskan gambaran umum tentang materi tersebut, dan penjelasannya dicatat oleh para siswa. Setelah itu peneliti membagi menjadi beberapa kelompok untuk saling bertukar pikiran dan merangkum materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dari buku yang telah mereka miliki.

Pada akhir pertemuan peneliti memberikan tugas individu untuk meneruskan tugas merangkumnya dari berbagai sumber, mengumpulkan untuk dipresentasikan di depan kelas pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan selanjutnya seluruh tugas dikumpulkan dan perwakilan tiap kelompok mempresentasikan di depan kelas. Kelompok yang lain bisa menanggapi secara bergantian. Selanjutnya peneliti bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Perbandingan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Aktivitas belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen secara umum sudah dikatakan baik dan lancar, kendala yang dihadapi pada kelas kontrol yang bermetode Resitasi hampir sama seperti pada kelas eksperimen bermetode *Mind Mapping*. Kendala yang dialami oleh peneliti yaitu pada saat proses diskusi berlangsung, para siswa ramai dan ribut namun suasananya bersifat positif dan saling berdiskusi materi yang mereka eksplorasi dan mereka cari. Pengkoordinasian siswa juga lebih sulit jika dibanding dengan kelas eksperimen. Kelas eksperimen lebih mudah dari pada kelas kontrol.

Bahwasannya pembelajaran IPS Terpadu materi persebaran flora dan fauna di Indonesia akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dimana metode ini membantu merencanakan, mengkomunikasikan, menyelesaikan masalah studi kasus, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan materi pelajaran, mengingat materi dengan lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, memunculkan ide-ide kreatif dan memudahkan menyerap materi pelajaran yang

diajarkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbandingan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode *Mind Mapping* dan Metode Resitasi

Penilaian hasil belajar kognitif siswa dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes dilaksanakan setelah mendapat perlakuan metode *Mind*

Mapping dan metode Resitasi dari masing-masing kelas tersebut. Setelah hasil tes tersebut didapat perlu pengolahan dan analisis lebih lanjut dari data tersebut dan untuk menguji perbedaan dua rata-rata hasil belajar IPS geografi kedua kelas tersebut menggunakan analisis uji-t. Hasil uji perbedaan dua rata-rata hasil belajar IPS geografi kedua kelas yang menggunakan analisis uji-t dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Perbedaan Dua Rata-Rata IPS

Kelas	Kelas	Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
VII Al Hadi	Kontrol	72,20	4,152	2	Ha diterima
VII Al Mustofa	Eksperimen	78,83			

Sumber: Data Penelitian, 2014

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} (4,152) > t_{tabel} (2)$ dapat ditarik kesimpulan H_1 yang berbunyi rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol “diterima”. Jadi, terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dengan pembelajaran yang menggunakan metode Resitasi. Sehingga dapat dikatakan, hasil belajar ranah kognitif siswa kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* lebih baik dibandingkan kelas kontrol pada materi persebaran flora dan

fauna di Indonesia yang menggunakan metode resitasi.

Uji Ketuntasan Hasil Belajar

Dalam uji ketuntasan belajar siswa dikatakan memenuhi ketuntasan belajar jika telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Dan Standar ketuntasan kelas yang baik apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka kelas tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka kelas tersebut belum tuntas. Hasil uji ketuntasan belajar tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Ketuntasan Belajar

Kelas	Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
VII Al Hadi	Kontrol	2,01	2,045	Tidak Tuntas
VII AL Mustofa	Eksperimen	7,60	2,045	Tuntas

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan analisa pada tabel diatas, dinyatakan tuntas jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu 7,60 > 2,045 sehingga kelas eksperimen mencapai ketuntasan belajar individu, sedangkan untuk kelas kontrol 2,01 < 2,045 sehingga belum

mencapai ketuntasan individu dikarenakan $t_{hitung} < t_{tabel}$. Bisa disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan metode *Mind Mapping* hasil belajarnya sudah tuntas dan lebih baik dari pada kelas yang menggunakan metode Resitasi. Hasil persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kelas	Kelas	Persentase Ketuntasan	Kriteria
VII Al Hadi	Kontrol	83 %	Tidak Tuntas
VII AL Mustofa	Eksperimen	96,67 %	Tuntas

Sumber: Data Primer, 2014

Kelas dikatakan tuntas dengan baik apabila 85 % dari seluruh siswa dalam kelas tersebut tuntas dan nilai baik. Berdasarkan pada perhitungan persentase hasil belajar pada kelas eksperimen yang berhasil mencapai ketuntasan klasikal sebesar 96,67 %, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 83 %, sehingga kelas kontrol belum mencapai ketuntasan klasikal. Perhitungan menunjukkan bahwa hasil ketuntasan nilai kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen ditemukan kendala ketika menggunakan metode *Mind Mapping*, diantaranya adalah kurang maksimalnya selama proses diskusi dan pembuatan *Mind Map* oleh siswa, disebabkan kondisi ruangan kelas ramai. Sehingga memakan waktu untuk mengkondisikan siswa supaya tenang. Namun, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen sudah baik dan efektif.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode Resitasi pada kelas VII Al Hadi kurang meningkatkan aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Siswa terlihat fokus dan aktif dalam pembelajaran hanya saat awal proses pembelajaran. Metode Resitasi/penugasan yang digunakan oleh peneliti selama ini bertujuan untuk mengejar target penyampaian materi sesuai alokasi waktu pada kurikulum. Dampaknya adalah perilaku siswa yang agak menyimpang, seperti acuh tak acuh mendengarkan penjelasan materi, tidak fokus, malas bertanya, kurang bersemangat, jenuh, kurang tertarik dengan pelajaran dan tidak menyelesaikan tugas secara baik dan tepat waktu.

PENUTUP

Simpulan penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* berlangsung lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode resitasi serta ada perbedaan hasil belajar kognitif antara pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dibandingkan dengan metode resitasi, yaitu rata-rata hasil belajar aspek kognitif pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Mind Mapping* adalah 78,83 dan nilai rata-rata aspek kognitif pada kelas kontrol dengan menggunakan metode resitasi/penugasan adalah 72,20. Saran yang dapat peneliti berikan adalah Guru diharapkan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia dalam pembelajaran IPS Terpadu Geografi. Perlu adanya kerjasama yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa serta antusias siswa yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. 2007. Cara Meningkatkan Hasil Belajar. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Buzan, Tony. 2011. *Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

